

PENGHITUNGAN SUPLAI-DEMAND DALAM MENGHADAPI HARI-HARI BESAR KEAGAMAAN NASIONAL UNTUK KOMODITI PETERNAKAN KHUSUSNYA DAGING SAPI, DAGING AYAM DAN TELUR AYAM

Oleh :

Ir. Marta Wirawan
Fungsional Statistisi
Sekretariat Ditjen Peternakan
E-mail : marta67@plasa.com

Dalam menyambut hari-hari besar keagamaan Nasional hampir semua masyarakat Indonesia merayakannya, mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah penduduk yang beragama yang terdiri dari agama Islam, Kristen Katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Dengan kemajemukan masyarakat Indonesia memeluk agama tersebut maka masing-masing agama mempunyai hari-hari besar keagamaan yang dirayakan oleh pemeluknya. Perayaan hari-hari besar keagamaan tersebut tidak lepas dengan kebutuhan akan konsumsi makanan yang salah satu bahan bakunya bersumber dari komoditi ternak. Sebagaimana kita ketahui bahwa kebutuhan makanan yang bersumber dari komoditi ternak pada umumnya jarang di konsumsi secara rutin oleh masyarakat golongan bawah mengingat kebutuhan akan konsumsi makanan yang berasal dari ternak khususnya daging sangat sulit dijangkau harganya dan merupakan prestise bagi masyarakat yang mengkonsumsi.

Pada hari-hari besar keagamaan Harga komoditi ternak khususnya daging ayam, daging sapi dan telur ayam tersebut terus merangkak naik. Permintaan kebutuhan makanan tersebut meningkat tajam seperti terlihat pada perayaan keagamaan umat muslim pada waktu menjelang puasa, diwaktu puasa, lebaran dan Idul adha dimana harga tersebut naik secara tidak wajar. Kenaikan tersebut merupakan efek psikologis dari pedagang yang juga ingin ikut merayakan hari-hari besar tersebut untuk meraup keuntungan setahun sekali. Kenaikan tersebut hampir merata diseluruh propinsi Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia hampir 80% adalah pemeluk agama Islam yang tentunya membawa dampak kenaikan harga tersebut secara nasional di Indonesia.

Perayaan lain yang membawa dampak terhadap kenaikan harga komoditi peternakan adalah pada waktu hari Natal dan Tahun Baru yang selalu dirayakan oleh umat Nasrani, sedangkan perayaan hari raya Imlek, galungan dan kuningan yang biasanya dirayakan oleh umat Budha dan Hindu kurang membawa dampak yang signifikan terhadap kenaikan harga komoditi tersebut.

Untuk mengantisipasi hal tersebut maka perlu dilakukan pemantauan, analisis dan solusi terhadap gejala kenaikan harga tersebut.

Ditjen Peternakan telah mengantisipasi kenaikan harga tersebut dengan melakukan pemantauan terhadap stok ketersediaan komoditi ternak tersebut di tingkat produsen atau peternak dalam mensuplai pemenuhan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat pada bulan-bulan menjelang hari besar keagamaan Nasional.

Dari hasil pemantauan dilapangan terhadap ketersediaan komoditi ternak dapat dilakukan analisis besarnya kebutuhan yang dikonsumsi oleh masyarakat di suatu wilayah tersebut.

Apabila dari sisi analisis penghitungan dari ketersediaan komoditi ternak sudah mencukupi terhadap kebutuhan konsumsi masyarakat namun harga masih belum bisa diredam kenaikannya maka ada faktor non teknis yang mempengaruhi. Faktor non teknis kemungkinan dipengaruhi oleh jaringan distribusi penyaluran kurang lancar akibat kendala transportasi atau rantai pemasaran yang terlalu panjang.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut diatas perlu dicarikan solusi yang tepat. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi gejolak harga yang tidak terkendali yaitu dengan memutus rantai pemasaran yang terlalu panjang atau dengan jalan operasi pasar dengan menggelar pasar murah pada beberapa titik di pasar sentral yang mudah diakses oleh masyarakat.

Untuk menjaga keseimbangan antara suplai (produksi) dengan demand (kebutuhan) maka perlu juga dilakukan penghitungan dari sisi suplai (produksi).

Proses penghitungan Suplai akan komoditi tersebut selama ini yang dilakukan oleh Ditjen Peternakan adalah berdasarkan laporan pemotongan yang bersumber dari daerah yang direkapitulasi di tingkat kabupaten dan diakumulasi di tingkat propinsi dan pusat menjadi data produksi ternak nasional.

Data produksi ternak nasional yang selama ini dimiliki oleh Ditjen Peternakan adalah data produksi ternak tahunan melalui proses pertemuan validasi data peternakan dengan seluruh propinsi di Indonesia. Untuk merinci (break down) data produksi ternak bulanan dilakukan dengan pendekatan melalui data survey kebutuhan konsumsi ternak yang dilakukan oleh BKP.

Survei yang dilakukan pada 9 komoditi Bahan Pokok makanan, 3 diantaranya adalah komoditi ternak yaitu daging sapi, daging ayam dan telur ayam. Dari hasil survey tersebut dihasilkan bahwa pada bulan-bulan tertentu menjelang perayaan keagamaan seperti Puasa, Lebaran, Idul Adha, Natal dan Tahun Baru selalu terjadi peningkatan kebutuhan. Dengan terjadinya peningkatan kebutuhan yang ada dimasyarakat tentunya harus diimbangi dengan penyediaan atau suplai dari produksi ternak tersebut. Proses penghitungan suplai dan demand komoditi ternak pada hari-hari besar keagamaan khususnya untuk Puasa, Lebaran dan Idul Adha selalu dinamik karena selalu terjadi perubahan yang menurut hitungan dari tahun ke tahun selalu maju lebih cepat ± 12 hari, sedangkan untuk Natal dan Tahun Baru masehi tidak mengalami perubahan atau statis yang biasanya dirayakan pada tanggal 25 Desember dan 1 Januari.

Dari hasil survey yang dilakukan oleh BKP di kota-kota besar bahwa kebutuhan untuk komoditi ternak selalu meningkat dari kondisi normal. Dari hasil survey diperoleh bahwa untuk :

1. Bulan Puasa komoditi ternak khususnya daging sapi, daging ayam dan telur meningkat sebesar 0,35; 0,76; dan 0,33 dari kondisi normal.

2. Bulan Idul Fitri untuk komoiti ternak khususnya daging sapi, daging ayam dan telur meningkat sebesar 3,99; 2,48; dan 1,25 dari kondisi normal.
3. Bulan Natal untuk komoiti ternak khususnya daging sapi, daging ayam dan telur meningkat sebesar 0,36; 0,76; dan 0,42 dari kondisi normal.
4. Tahun baru untuk komoiti ternak khususnya daging sapi, daging ayam dan telur meningkat sebesar 0,36; 0,76; dan 0,42 dari kondisi normal.
5. Bulan Idul Adha untuk komoiti ternak khususnya daging sapi, daging ayam dan telur meningkat sebesar 1,06; 0,63; dan 0,17 dari kondisi normal.

Dari hasil survey tersebut terlihat bahwa kebutuhan akan konsumsi 3 komoditi ternak selalu meningkat dari kondisi normal hal ini berbanding lurus dengan penyediaan akan produksi 3 komoditi ternak tersebut sehingga pada bulan bulan tersebut produksi 3 komoditi tersebut harus mengikuti kenaikan dengan kebutuhan yang ada dimasyarakat.

Pendekatan yang dilakukan untuk menghitung produksi bulanan adalah dengan dengan cara membagi data tahunan produksi ternak dengan banyaknya bulan dalam 1 tahun namun pada bulan-bulan tertentu sesuai dengan hasil survey tersebut diatas ada peningkatan jumlah produksi ternak maka perlu ditambahkan besarnya peningkatan tersebut pada bulan-bulan tersebut dari kondisi normal.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebutuhan konsumsi komoditi ternak di masyarakat diantaranya yaitu :

1. Pendapatan Penduduk disuatu wilayah (PDB/kapita) dengan data yang bersumber dari BPS
2. Elastisitas pendapatan terhadap permintaan dan elastisitas harga terhadap permintaan yang diperoleh dari penghitungan dengan mengolah data susenas (survey social ekonomi nasional) publikasi BPS secara time series.
3. Jumlah Penduduk di suatu wilayah dengan data yang bersumber dari BPS.
4. Tingkat konsumsi masyarakat disuatu wilayah (gr/kapita/hari atau kg/kapita/tahun) dengan data yang bersumber dari BPS.
5. Produksi Ternak dengan data yang bersumber dari Ditjen Peternakan.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kebutuhan konsumsi komoditi ternak disuatu wilayah maka dapat di lakukan penghitungan terhadap kebutuhan pangan di suatu wilayah perbulan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{array}{c} \text{Jumlah} \\ \text{Kebutuhan} \\ \text{Pangan} \\ \text{Daerah} \\ \text{Per Bulan} \end{array} = \begin{array}{c} \text{Jumlah} \\ \text{Pddk} \\ \text{Daerah} \end{array} \times \begin{array}{c} \text{Jumlah} \\ \text{Hari} \\ \text{Dalam} \\ \text{Satu} \\ \text{Bulan} \end{array} \times \left(\begin{array}{c} \text{Tingkat} \\ \text{Konsumsi} \\ \text{Per Kapita} \\ \text{Per Hari} \\ \text{dr Susenas} \end{array} + \begin{array}{c} \text{Perubahan} \\ \text{Tk Kons} \\ \text{Karena} \\ \text{Pedapatan} \\ \text{\& harga} \end{array} + \begin{array}{c} \text{Perubaha} \\ \text{Tk Kons} \\ \text{Karena} \\ \text{Hari Raya} \end{array} \right)$$

Dari rumus tersebut diatas dapat diterjemahkan lebih aplikatif sehingga dalam penghitungan kebutuhan komoditi ternak khususnya Daging Sapi, Daging Ayam dan Telur Ayam dapat lebih rasional dan realistis sebagai berikut :

1. Dasar Penghitungan untuk Demand (Kebutuhan) komoditi ternak (daging sapi, daging ayam dan telur ayam)

$$Y_{i nt} = (1 + \sum K_{ij}) \times \sum B_n \times \sum P_{dt} \times [K_{i 2007} + E_{p i} (K_{i 2007} / P_{2007} \times (P_t - P_{2007})) + E_{h i} (K_{i 2007} / H_t \times (H_{nt} - \hat{H}_t))]$$

Dimana :

- $Y_{i nt}$ = Kebutuhan konsumsi komoditas *i* pada bulan *n* Tahun *t*
- $\sum B_n$ = Jumlah hari pada bulan *n*
- $\sum P_{dt}$ = Jumlah penduduk pada tahun *t*
- $(1 + \sum K_{ij})$ = Koefisien kenaikan penyediaan hari raya *j* untuk komoditas *i*
- $K_{i 2007}$ = Tingkat konsumsi per kapita per hari komoditas *i* berdasarkan Susenas 2007
- $E_{p i}$ = Elastisitas pendapatan permintaan komoditas *i*
- $E_{h i}$ = Elastisitas harga permintaan komoditas *i*
- P_t = Proyeksi tingkat pendapatan perkapita pada tahun *t*
- P_{2007} = Tingkat pendapatan perkapita pada tahun susenas 2007
- \hat{H}_t = Proyeksi tingkat harga rata-rata pada tahun *t*
- H_{nt} = Proyeksi tingkat harga pada bulan *n* tahun *t*

2. Dasar Penghitungan untuk Suplai (produksi ternak daging sapi, daging ayam dan telur ayam) dengan rumus sebagai berikut :

a. Produksi Daging Sapi & Daging Ayam

$$PD = K \times St$$

- PD = Produksi Daging
- K = Berat Karkas
- St = Jumlah Pematangan

b. Produksi Telur

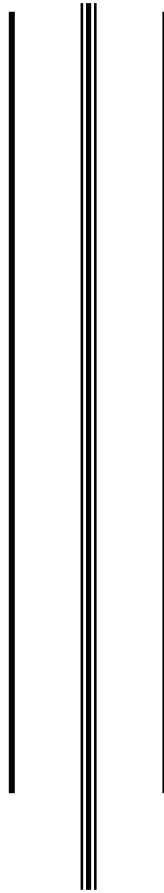
$$P_t = P_o \times p \times p_t$$

- P_t = Produksi Telur
- P_o = Populasi unggas
- p = Parameter betina produktif
- p_t = produktivitas telur unggas

3. Selisih dari perhitungan antara suplai (produksi ternak) dengan demand (kebutuhan) adalah Gap (kesenjangan) yang harus mendapatkan solusi sebagai dasar dalam mengambil kebijakan.

MAKALAH

**PENGHITUNGAN SUPLAI-DEMAND DALAM MENGHADAPI HARI-HARI
BESAR KEAGAMAAN NASIONAL UNTUK KOMODITI PETERNAKAN
KHUSUSNYA DAGING SAPI, DAGING AYAM DAN TELUR AYAM**



**SEKRETARIAT DIREKTORAT
JENDERAL PETERNAKAN**